



PENYULUHAN SADAR WISATA DAN SAPTA PESONA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA NEGARI, KLUNGKUNG, BALI

Ni Kadek Sri Mirayani¹, Ni Putu Tiya Paristha², I Wayan Agus Selamat^{3*}, I Made Adi Purwantara⁴,
Komang Satya Permadi⁵, I Made Weda Satia Negara⁶, I Gede Aditya Warman⁷

^{123*4567}Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Nasional

e-mail: aguswayan91@gmail.com^{3*}

Received: 09/11/2023 Revised: 17/11/2023 Accepted: 04/12/2023

ABSTRACT

The low level of local community participation indicates weaknesses in the management and development of tourism in Negari Village, so efforts are needed to increase community contributions through counseling on Tourism Awareness and the Sapta Pesona concept. The implementation of this community service is carried out to be able to contribute in the field of knowledge regarding the development of potential tourist attractions in Negari Village. In the implementation of community service using lecture and discussion methods. The results of community service activities show that service is in accordance with the needs of partners, according to partners' expectations, the community has acquired knowledge for developing tourist attractions that are in accordance with local environmental conditions, and partners are very satisfied with the implementation of community service.

Keyword: Development, Tourism Awareness, Sapta Pesona

ABSTRAK

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat lokal mengindikasikan kelemahan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Negari, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kontribusi masyarakat melalui penyuluhan sikap Sadar Wisata dan konsep Sapta Pesona. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk dapat berkontribusi dalam bidang pengetahuan tentang pengembangan potensi daya tarik wisata pada Desa Negari. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan berdiskusi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengabdian sesuai dengan kebutuhan mitra, sesuai dengan harapan mitra, masyarakat telah memperoleh pengetahuan untuk pengembangan daya tarik wisata yang sesuai dengan keadaan lingkungan setempat, dan mitra sangat puas terhadap pelaksanaan pengabdian.

Kata Kunci: Pengembangan, Sadar Wisata, Sapta Pesona

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di setiap wilayah tentunya mampu memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal itu disebabkan karena industri pariwisata memberikan peluang pada setiap wilayah untuk berkembang seperti pengadaan transportasi untuk wisatawan, pengadaan tempat belanja untuk wisatawan, pengadaan akomodasi untuk menginap untuk wisatawan, serta pengadaan tempat makan untuk wisatawan. Hal ini menimbulkan perputaraan perekonomian di setiap wilayah ataupun desa menjadi sangat fluktuatif. Hal ini tentunya didukung oleh perencanaan dan pengelolaan pariwisata yang baik yang dilakukan oleh kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah setempat. Salah satunya melalui pengembangan wisata pedesaan bagi daerah yang memiliki potensi wisata guna meningkatkan perekonomian desa serta meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola potensi yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena industri pariwisata mampu membuat multiplier effect dilihat dari kunjungan wisatawan yang datang dan berlibur ke tempat wisata maupun ke desa wisata. Wisatawan yang datang yang membelanjakan uangnya tentunya akan memberikan effect ganda ke setiap sektor seperti gaji karyawan, pendapatan daerah, keterlibatan UMKM, dan juga hasil pertanian lokal untuk wisatawan.

Desa Negari merupakan salah satu desa potensial yang terletak di wilayah Kecamatan Banjarangkan, Klungkung. Saat ini, Desa Negari sedang berada pada tahap penataan serta menggali dan mengembangkan potensi yang ada sebagai daya tarik wisata. Perkembangan pariwisata di Desa Negari lebih mengarah kepada wisata alam dan budaya, serta memiliki wisata kuliner. Beberapa potensi yang sedang digali antara lain: aliran sungai di Tegal Besar yang rencananya akan dikembangkan sebagai olahraga rekreasi tubing, penangkaran penyu dan pelepasan tukik di areal Pantai Tegal Besar, wisata kuliner, pasar rakyat, *glamping* dan sebagainya. Hingga saat ini, potensi-potensi tersebut sedang berada pada tahap perencanaan yang dikoordinir oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Pada tahapan perencanaan dan pengembangan potensi, tidak bisa hanya dilakukan oleh satu kelompok saja melainkan harus melibatkan peran masyarakat di dalamnya. Berdasarkan pendapat dari Damanik (2009) mengungkapkan bahwa dalam pengembangan pariwisata masyarakat cenderung tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan serta perencanaan pariwisata. Padahal seperti yang diketahui bahwa masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting sebagai tuan rumah yang mempunyai potensi alam serta budaya di desa wisata. Selain itu juga masyarakat harus menjadi sentral dalam pengembangan industri pariwisata khususnya pada pengembangan wisata Desa. Keterlibatan langsung masyarakat tentunya akan mampu mendorong partisipasi aktif untuk ikut dalam pengelolaan. Hal tersebut tentunya mampu membentuk *community-based tourism* dan mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak langsung ke masyarakat yang memiliki sumber daya pariwisata. Raharjana (2012) memberikan pendapat bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata dengan tujuan meminimalisasi

dampak negatif dari aktivitas pariwisata. Setiap tahapan partisipasi masyarakat didalam pengembangan menjadi komponen penting untuk di implementasikan secara langsung di daya tarik wisata (Adiyoso, 2009). Berbeda dengan pendapat dari Urmila (2013) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam tahap pengelolaan mulai dari penyusunan strategi, perencanaan, pengawasan masih sering diabaikan. Hal ini menyebabkan peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata lebih mendominasi. Wearing & Donald (2002) mengungkapkan bahwa masyarakat memiliki kedudukan yang sama sebagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata.

Belum intensifnya pengembangan potensi wisata di Desa Negari yang harusnya melibatkan seluruh komponen *stakeholder* disebabkan oleh kurang maksimalnya peran dan keterlibatan beberapa pihak, utamanya masyarakat lokal yang merupakan penggerak utama wisata pedesaan masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata di desanya, sehingga belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimiliki. Hal inilah yang menjadi dasar kuat bagi Dosen Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Nasional untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program penyuluhan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Desa Negari.

Penyuluhan terkait sikap Sadar Wisata dan konsep Sapta Pesona memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang dasar pengembangan kepariwisataan dan mampu memberikan motivasi untuk terlibat dan berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan daya tarik wisata. Sehingga mendorong terwujudnya konsep pariwisata yang memiliki iklim yang kondusif dalam pertumbuhan pariwisata di Desa Negari. Selain itu, agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek apa saja yang harus disiapkan dan dijaga bersama agar Desa Negari siap dalam menerima kunjungan wisatawan mendatang.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Saat ini, Desa Negari tengah berusaha untuk menata serta mengembangkan potensi wisata yang dimiliki untuk dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Kesenjangan pengembangan tersebut dikoordinir oleh Pokdarwis Tegalsari Negari. Pokdarwis ini telah terbentuk melalui SK Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung Nomor 177 Tahun 2021 untuk menginisiasi langkah pengembangan wisata di Desa Negari. Guna mendukung program tersebut, seluruh *stakeholder*, utamanya masyarakat mempunyai peran sentral selaku unsur dalam menggerakkan kegiatan wisata pedesaan. Pengembangan pariwisata tersebut harus diimbangi dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat lokal, baik dari perencanaan, pengembangan, pengambilan keputusan, hingga kegiatan evaluasi.

Namun rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif menyebabkan rencana pengembangan pariwisata di Desa Negari sampai saat ini belum sepenuhnya terealisasi dengan maksimal. Oleh karena itu, pelaksanaan

pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan sikap Sadar Wisata dan konsep Sapta Pesona. Mengingat sikap Sadar Wisata maupun Sapta Pesona merupakan landasan dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh masyarakat untuk dapat mengembangkan daya tarik wisata di Desa Negari.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat lokal mengenai dasar sikap Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Melalui penyuluhan yang diselenggarakan oleh Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Nasional diharapkan dapat membentuk kesadaran masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) untuk lebih peduli dan merasa memiliki segala bentuk persiapan maupun kegiatan pariwisata ke depannya. Selain itu, dimaksudkan untuk membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat desa dalam mewujudkan lingkungan daya tarik wisata yang memiliki konsep Sapta Pesona serta langkah atau teknis penerapannya.

Manfaat yang diharapkan melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa peningkatan kesadaran keterlibatan masyarakat desa untuk ikut dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di desanya melalui perwujudan sikap Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang diawali dari lingkungan sekitar seperti lingkungan rumah masyarakat. Peningkatan penerapan Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dilakukan diharapkan dapat berdampak positif terhadap kondisi lingkungan desa sehingga dapat dikatakan layak oleh wisatawan untuk digunakan sebagai tempat berlibur oleh wisatawan domestic maupun mancanegara.

KETERKAITAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu wujud kewajiban dosen dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi selain kewajiban Pendidikan dan Penelitian. Melalui kegiatan ini, dosen tidak hanya dituntut untuk bisa berbagi ilmu pengetahuan dengan mahasiswa di perguruan tinggi, namun juga diharapkan dapat menerapkan ilmu secara langsung serta memberi bantuan dalam memberikan solusi terhadap masalah yang ada di lingkungan masyarakat sesuai dengan bidang akademis yang dikuasai. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Program Studi Usaha Perjalanan Wisata ini sebagai salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk membantu proses pengembangan pariwisata di Desa Negari sesuai dengan salah satu program prioritas dari Kepala Desa Negari.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah melalui pemaparan materi oleh dosen selaku narasumber. Materi yang disampaikan terbagi dalam dua tahapan yakni materi mengenai sikap Sadar Wisata dan materi Sapta Pesona. Pada tahap pertama, diselenggarakan kegiatan

penyuluhan terkait sikap Sadar Wisata guna membentuk kesadaran masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) nantinya untuk peduli dan merasa memiliki segala bentuk persiapan maupun kegiatan pariwisata ke depannya. Kegiatan ini akan diselenggarakan melalui metode ceramah dan diskusi sehingga terjadi hubungan pembicaraan dua arah. Tahap berikutnya, diselenggarakan pelatihan mengenai Sapta Pesona guna membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat desa untuk menciptakan suasana yang baik berdasarkan konsep sapta pesona sebagai tuan rumah di daya tarik wisata agar memberikan kepuasan untuk wisatawan yang berkunjung ke desa wisata. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam satu hari dengan menyasar pihak Pemerintah Desa, Pokdarwis, masyarakat, serta pemuda pemudi Desa Negari.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Judul dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Negari adalah “Penyuluhan Sadar Wisata dan Sapta Pesona dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Negari” diselenggarakan dengan metode ceramah selama satu hari pada Jumat, 9 Juni 2023. Adapun jadwal pelaksanaan untuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Negari tercantum dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Sikap Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Desa Negari

Hari/Tgl	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Jumat, 9 Juni 2023	09.00 – 09.10	Sambutan Direktur Politeknik Nasional	
	09.10 – 09.20	Sambutan Kepala Desa Negari	
	09.20 – 10.00	Pemaparan Materi Sikap Sadar Wisata	Pembicara 1
	10.00 – 10.40	Pemaparan Materi Sapta Pesona	Pembicara 2
	10.40 – 11.30	Tanya Jawab (Diskusi)	
	11.30 – 11.40	Penutup	

Kegiatan pengabdian diawali dengan sambutan Direktur Politeknik Nasional yang pada kesempatan ini diwakili oleh Bapak Ida Bagus Putra Manuaba, S.E., M.M. selaku Wakil Direktur II Bidang Keuangan dan Sumber Daya Manusia. Dalam kesempatan ini, beliau memperkenalkan Politeknik Nasional serta tujuan kedatangan dari tim Dosen Program Studi Usaha Perjalanan Pariwisata. Beliau juga mengucapkan rasa terima kasih atas penerimaan dari pemerintah desa serta masyarakat di Desa Negari dalam kegiatan pengabdian ini. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Kepala Desa Negari yakni Bapak I Gusti Ngurah Mahendra, S.E. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan terkait pencapaian Desa Negari dalam kepemimpinannya serta program kerja yang tengah dikerjakan, salah

satunya berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, beliau sangat menyambut kedatangan tim Politeknik Nasional dan berharap dapat memberikan dampak terhadap pengembangan pariwisata di Desa Negari kedepan.



Gambar 1. Sambutan Politeknik Nasional dan Kepala Desa Negari
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023)

Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan pertama, yakni mengenai pentingnya penumbuhan sikap Sadar Wisata oleh I Wayan Agus Selamat, S.Par., M.Par selaku narasumber. Dalam penyampaian, hal yang ditekankan adalah bagaimana pembentukan sikap sadar wisata menjadi penting di masyarakat dan langkah yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat untuk mampu menciptakan sikap Sadar Wisata. Sadar wisata merupakan sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Materi ini disajikan dikarenakan dalam proses persiapan Desa Negari sebagai wisata pedesaan, masyarakat masih belum mengetahui sepenuhnya sikap dan hal apa yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan untuk mendukung hal tersebut. Tidak hanya itu, pada sesi penyampaian materi, disampaikan pula bahwa pengembangan desa wisata dapat meningkatkan perekonomian desa serta meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola potensi desa. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pentingnya peranan serta dukungan seluruh lapisan masyarakat dalam pengembangan yang dilaksanakan, sehingga dapat mempercepat pengembangan pariwisata yang diharapkan serta akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat kedepannya. Selanjutnya dilakukan pula sesi diskusi singkat dengan peserta yang hadir mengenai pemetaan potensi yang sudah dirancang serta yang akan dilakukan kedepannya.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Pembicara Pertama
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023)

Penyampaian materi kedua mengenai konsep Sapta Pesona disampaikan oleh Ni Kadek Sri Mirayani, S.Tr.Par., M.Par. Materi yang disampaikan didasarkan pada kondisi penerapan Sapta Pesona yang masih minim di Desa Negari bahkan berdasarkan pengamatan dan survei singkat dari narasumber masih terdapat beberapa peserta yang hadir belum mengetahui dan memahami terkait Sapta Pesona. Oleh karena itu, narasumber memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait dengan konsep Sapta Pesona yang dilanjutkan dengan kondisi ideal yang mencerminkan terciptanya Sapta Pesona di daya tarik wisata. Penerapan Sapta Pesona merupakan salah satu upaya dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan, khususnya untuk desa wisata, sehingga diperlukan peran serta dari seluruh masyarakat. Poin penting lainnya yang disampaikan oleh narasumber adalah terkait usaha atau tindakan yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat untuk mampu menciptakan Sapta Pesona di lingkungan desanya.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Pembicara Kedua
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023)

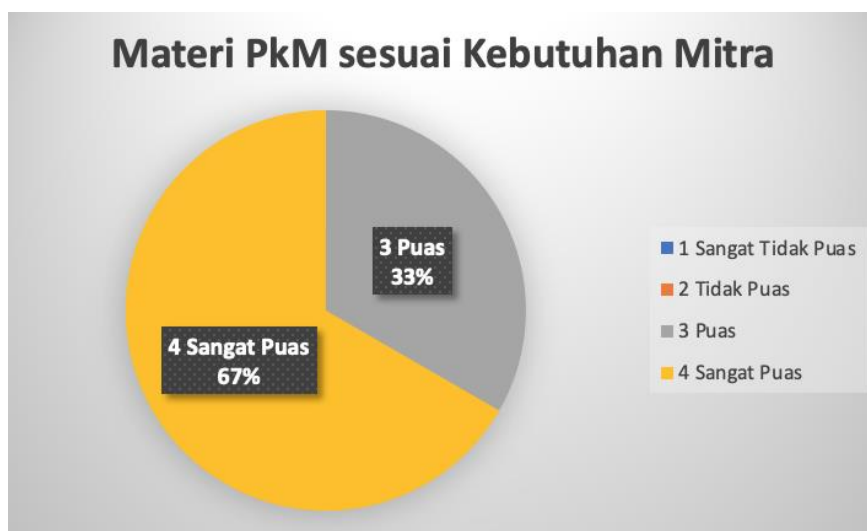
Guna menciptakan komunikasi aktif antara narasumber dan peserta pengabdian, acara dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Dalam kegiatan tersebut, beberapa peserta mulai mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang ditanggapi secara langsung sehingga menghidupkan suasana diskusi. Tidak hanya pertanyaan terkait materi yang disampaikan, peserta juga berdiskusi terkait beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Negari.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada peserta pengabdian masyarakat di Desa Negari sebanyak 15 orang, adapun hasil evaluasi kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Materi Pengabdian kepada Masyarakat Sesuai dengan Kebutuhan Mitra

Kesesuaian penyampaian materi oleh narasumber kepada peserta menjadi salah satu poin penting dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung. Adapun hasil evaluasi kesesuaian materi adalah sebagai berikut.

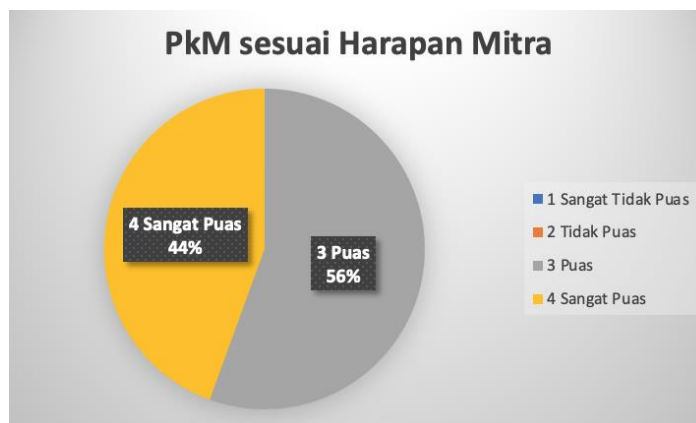


Gambar 4. Evaluasi Materi Pengabdian kepada Masyarakat
(Sumber: Olah Data Kuesioner Pengabdian, 2023)

Berdasarkan hasil kuesioner pada Gambar yang disebar kepada peserta kegiatan, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta menganggap bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber telah sesuai dengan kebutuhan dari mitra pengabdian. Respons dari peserta menunjukkan mitra dengan persentase 67% merasa sangat puas. Sedangkan, sebanyak 33% lainnya menyatakan puas terhadap materi yang dibawakan oleh narasumber sesuai dengan kebutuhan atau kondisi yang sedang dialami oleh Desa Negari.

2. Pengabdian kepada Masyarakat Sesuai dengan Harapan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan bermanfaat apabila sesuai dengan harapan mitra yang dalam hal ini adalah masyarakat Desa Negari. Berdasarkan hal tersebut, adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada Gambar 5.

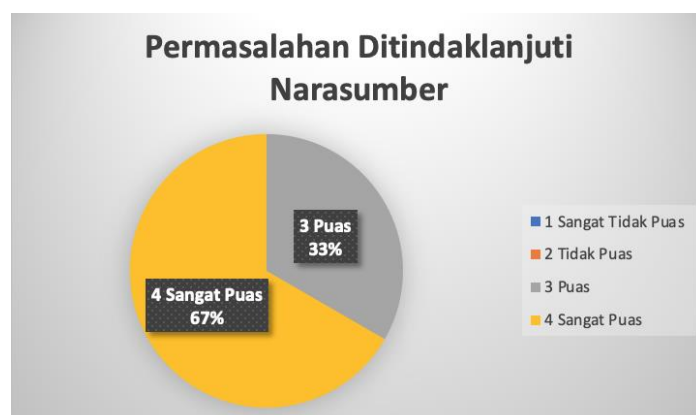


Gambar 5. Evaluasi Kesesuaian Kebutuhan dan Kegiatan PkM
(Sumber: Olah Data Kuesioner Pengabdian, 2023)

Berdasarkan Gambar 5. diatas, menunjukkan bahwa secara dominan dengan persentase 56% peserta menganggap bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Politeknik Nasional telah sesuai dengan harapan dari mitra pengembangan pariwisata di Desa Negari. Sedangkan sebanyak 44% lainnya bahkan mengungkapkan sangat puas dengan kesesuaian antara pengabdian kepada masyarakat dan kebutuhan mitra.

3. Permasalahan yang Diajukan Ditindaklanjuti Oleh Narasumber

Hasil evaluasi berikutnya terkait setiap keluhan/ pertanyaan/ permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber atau anggota pengabdian yang terlibat adalah sebagai berikut.

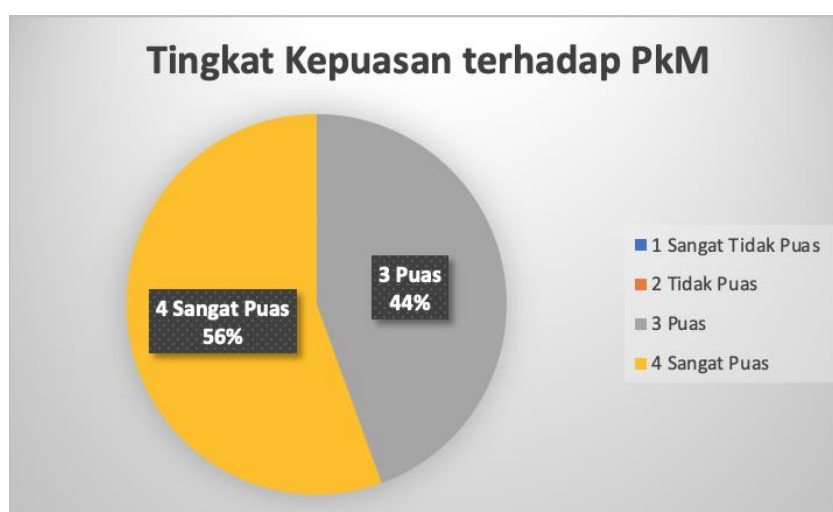


Gambar 6. Evaluasi Tindak Lanjut Permasalahan
(Sumber: Olah Data Kuesioner Pengabdian, 2023)

Berdasarkan hasil evaluasi diatas menunjukkan bahwa 33% peserta menyatakan puas terkait setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber atau anggota pengabdian yang terlibat. Sebesar 67% merasa sangat puas terkait setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber atau anggota pengabdian yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta merasa bahwa setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber atau anggota pengabdian yang terlibat.

4. Kepuasan Mitra terhadap Kegiatan PkM

Adapun hasil evaluasi terkait kepuasan mitra secara umum yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Evaluasi Mitra Puas Terhadap PkM
(Sumber: Olah Data Kuesioner Pengabdian, 2023)

Gambar 7 diatas menunjukkan bahwa secara umum mitra atau peserta pengabdian merasa puas terhadap penyelenggaraan kegiatan pengabdian tersebut. Hal ini didukung dengan respons yang diberikan peserta sebanyak 56%, yang secara umum menyatakan bahwa mitra sangat puas terhadap kegiatan PkM yang diselenggarakan oleh Politeknik Nasional. Sisanya sejumlah 44% peserta merasa cukup puas terhadap kegiatan PkM.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di Desa Negari, Kabupaten Klungkung. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, masyarakat telah memiliki pengetahuan dan gambaran terkait hal yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan dalam menata dan mengembangkan potensi desa. Dengan ini, kegiatan pengabdian dapat terus dilaksanakan kedepannya dengan memberikan pendampingan secara berkesinambungan agar segala potensi dan sumber daya yang dimiliki Desa Negari dapat dikembangkan secara maksimal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penyuluhan Sadar Wisata dan Sapta Pesona dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Negari” telah terselenggara sesuai dengan perencanaan. Narasumber dan tim pelaksana telah mampu memberikan manfaat secara langsung kepada mitra sasaran. Peserta yang hadir berasal dari masyarakat lokal baik yang tergabung dalam kelompok sadar wisata, maupun pelaku usaha pariwisata. Respons peserta terhadap pengabdian kepada masyarakat sangat baik yang tercermin dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan mulai dari penyampaian materi oleh narasumber hingga sesi diskusi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di Desa Negari. Melalui terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, masyarakat telah memiliki pengetahuan dan gambaran terkait hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan dalam mengembangkan potensi desa kedepannya. Saran yang dapat disampaikan adalah perlunya keberlanjutan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Negari sehingga segala potensi dan sumber daya yang dimiliki desa dapat dikelola secara maksimal. Keberlanjutan kegiatan tersebut dapat berupa tindakan pembinaan, pendampingan teknis untuk pengembangan potensi wisata yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. (2009). *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. ITS Press.
- Damanik, J. (2009). Isu-isu Krusial dalam Pengelolaan Desa Wisata Dewasa Ini. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 5(3), 127-137.
- Paristha, T. P. (2022). Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(2), 625-648. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2022.v08.i02.p13>
- Raharjana, D. (2012). Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau. *Jurnal Kawistara*, 2(3), 225-328. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3935>.
- Urmila, D. H. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 117-226. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Wearing, S., & McDonald, M. (2002). The Development of Community Based Tourism: Re-thinking the Relationship Between Tour Operator and Development agents as Intermediaries in Rural and Isolated Area Communities. *Journal of Sustainable Tourism*, 10(3), 191-206. <https://doi.org/10.1080/09669580208667162>